

FORM RIWAYAT HIDUP

NAMA : ABDUL KHOIRI
NIK : 3175060908860032
TANGGAL LAHIR : 22 FEBRUARI 1980
ALAMAT RUMAH : JL. ASEM BARIS RAYA NO. 28, BOGOR
BANDARA TERDEKAT: SOEKARNO HATTA INTERNATIONAL
AIRPORT (SHIA)
NO. TELEPHONE : 086906583190
E-MAIL : abdul.khoiri@gmail.com
SOCIAL MEDIA : instagram: @abdulakhir
facebook: abdulakhir
twitter: @abdlkhiri



RIWAYAT PENYAKIT : ASMA (ALERGI DEBU), MAAG

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa data yang saya isikan adalah benar adanya, dan jika dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data maka saya menerima konsekuensi atas kesalahan data tersebut.

BOGOR, 9, APRIL, 2017



ABDUL KHOIRI

LOKASI TUJUAN : NATUNA, KEPULAUAN RIAU

BERBAGI ILMU DENGAN MASYARAKAT TERLUAR NUSANTARA

Natuna secara geografis berbatasan langsung dengan negara Malaysia dan berada di laut cina selatan, letaknya yang berada ditengah lautan menjadikan Natuna daerah yang "rawan" secara politis. Dari sudut pandang Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) Natuna berada pada titik terdepan wilayah Indonesia. Kondisi tersebut membuat Natuna sangat perlu untuk dikembangkan baik secara kultural maupun ekonomi.

Dari pencarian yang saya lakukan terkait natuna, belum banyak informasi yang didapat mengenai kebudayaan setempat, iklim budaya melayu dan wilayah kepulauan menjadi ciri dominan dari perkembangan budaya di Natuna. Natuna cenderung lebih riuh di kancah geopolitik asia tenggara dengan isu-isu mengenai wilayah dan keamanan, yang belakangan muncul kembali kepermukaan. Dalam pemikiran saya isu-isu tersebut perlu di counter dengan isu-isu terkait pengembangan budaya dan ekonomi di Natuna.

Pengalaman saya berada di dunia seni rupa selama kurang lebih 7 tahun membuat saya tertarik untuk mengikuti kegiatan seniman mengajar di wilayah Natuna. Program seniman mengajar memberikan kesempatan bagi para seniman untuk berkontribusi bagi perkembangan budaya di Indonesia. Natuna sebagai batas terdepan NKRI perlu dikembangkan secara kultural untuk memperkuat jadi diri kebangsaan. Seni rupa sebagai salah satu bidang seni memiliki kekuatan untuk menciptakan pengembangan secara visual, emosi, ekspresi, dan ekonomis, dapat menjadi salah satu tulang punggung budaya di Natuna, diharapkan dengan adanya bidang seni rupa di Natuna dapat menciptakan iklim berkesenian khususnya seni rupa yang lebih memadai. Kedepan akan muncul perupa-perupa yang mengafirmasi kebudayaan setempat sebagai landasan berkaryanya untuk menciptakan karakter kebudayaan Natuna yang khas.

**) Motivation letter berisikan: 1.) Pengenalan diri 2.) Pengetahuan tentang lokasi yang dituju 3.) Mengapa memilih lokasi tersebut 4.) Apa yang diharapkan dari mengikuti kegiatan Seniman Mengajar*

PENCARIAN MOTIF NATUNA

I. LATAR BELAKANG

Wilayah Natuna merupakan daerah yang berada di provinsi Kep. Riau, letaknya berbatasan dengan negara Malaysia. Ditinjau dari kebudayaan kemungkinan Natuna memiliki banyak kesamaan dengan budaya Melayu dan budaya kepulauan (laut). Kondisi tersebut seharusnya menjadikan masyarakat yang tinggal di Natuna menjadi masyarakat yang terbuka akan perubahan seperti layaknya masyarakat yang tinggal di pesisir. Dengan kondisi geografis tersebut Natuna memiliki potensi alam dan laut yang cukup melimpah. Pantai dan ikan mungkin menjadi potensi terbesar wilayah Natuna.

Dari resensi yang ada pada laman website diketahui bahwa kebanyakan masyarakat Natuna bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani kopra. Berpijak dari data tersebut nelayan dan kehidupan laut menjadi menarik untuk digali dan dikembangkan sebagai dasar budaya Natuna. Dari kehidupan nelayan kita dapat mengambil berbagai macam cerita, mitos, hingga artefak-artefak budaya seperti perahu dll. Disisi lain Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki banyak contoh daerah yang telah maju secara budaya dengan latar belakang kehidupan laut dan maritim, kemungkinan hal tersebut juga dapat diimplementasikan di Natuna yang memiliki kesamaan kondisi geografis.

**) Latar belakang berisikan deskripsi apa yang menarik untuk digali dari sebuah daerah*

II. KONSEP KEGIATAN

Dalam program seniman mengajar ini saya tertarik untuk menggali kehidupan laut dan budaya maritim yang ada di Natuna. Dari ketertarikan tersebut saya tertarik untuk membuat penciptaan karya yang diinspirasi dari kehidupan nelayan di Natuna. Karya tersebut berupa pencarian motif dengan menggali cerita dan mitos yang ada di masyarakat. Motif tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai motif khas Natuna yang dapat diaplikasikan kedalam bentuk ragam hias, batik, motif pada perahu nelayan, cinderamata, dan sebagai pendukung perayaan/ritual.

**) Konsep kegiatan berisikan konsep, materi, bentuk, dan penuangan gagasan yang akan dilaksanakan*

III. RENCANA BENTUK KEGIATAN

Bentuk rancangan kegiatan yang nantinya akan dilaksanakan dengan melakukan 5 tahap yaitu:

1. Melakukan observasi lapangan

Observasi lapangan bertujuan untuk beradaptasi dengan kondisi wilayah Natuna dan masyarakatnya untuk dapat masuk kewilayah-wilayah nelayan.

2. Menghimpun data mengenai komunitas dan masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan

Melakukan pendataan komunitas dan para nelayan yang ada di Natuna, bertujuan untuk dapat mencari informasi yang valid mengenai kondisi dan kehidupan nelayan di Natuna.

3. Menggali cerita dan mitos yang ada di masyarakat Natuna

Menggali informasi berbasis cerita dan mitos lisan yang ada di masyarakat nelayan di Natuna untuk nantinya dijadikan sebagai bahan untuk pembuatan motif khas Natuna.

4. Membuat desain motif

Cerita dan mitos yang didapat dari nelayan di ekstraksi untuk dijadikan motif dengan melibatkan nelayan setempat dan anak-anak untuk membuat sketsa dan desain motif.

5. Membuat alternatif aplikasi

Kemungkinan aplikasi untuk motif-motif tersebut diperuntukan sesuai dengan filosofi yang terkandung. Proses aplikasi motif-motif tersebut nantinya melibatkan ibu-ibu PKK setempat dan Dekranasda setempat untuk dapat dilibatkan dan nantinya akan menjadi motif khas Natuna.

Rencana waktu pelaksanaan

No	Kegiatan	Durasi	Keterangan
1.	Melakukan observasi lapangan	3 hari	Menggali informasi kondisi lingkungan dan masyarakat

			setempat dengan didampingi pendamping lokal
2.	Menghimpun data mengenai komunitas dan masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan	4 hari	Mendata informasi mengenai komunitas nelayan dan masyarakat yang bermatapencaharian di laut dengan didampingi pendamping lokal
3.	Menggali cerita dan mitos yang ada di masyarakat Natuna	4 hari	Melakukan wawancara dengan komunitas dan nelayan lokal mengenai cerita dan mitos
4.	Membuat desain motif	7 hari	Membuat gambar desain motif dengan melibatkan nelayan, anak-anak, dan pemuda setempat untuk bersama membuat sketsa motif khas Natuna
5.	Membuat alternatif aplikasi	11 hari	Mencari pengrajin dan membuat aplikasi motif pada kain, perahu, dll dengan melibatkan ibu-ibu PKK dan Dekranasda
6.	Pameran/presentasi hasil aplikasi motif	1 hari	Presentasi/pameran hasil aplikasi motif di lingkungan tempat tinggal nelayan dengan melibatkan ibu-ibu PKK dan Dekranasda sekaligus melaunching website/socmed bagi pengrajin di Natuna

*) tanggal disesuaikan dengan kondisi lapangan

*) Rencana bentuk kegiatan diisi dengan rancangan tahapan kegiatan dan rancangan waktu pelaksanaan (Dapat berupa timeline kerja/jadwal kerja yang terstruktur dan dapat terukur capaiannya)

IV. INDIKATOR CAPAIAN KEGIATAN

Indikator keberhasilan program kegiatan ini di masyarakat dapat dilihat dari dua aspek yaitu; keberhasilan mencapai tujuan utama dengan indikator pelibatan masyarakat dan keberhasilan mencapai tujuan dalam memberdayakan masyarakat melalui kesenian.

Tujuan utama yang diharapkan dari proses kerja bersama masyarakat ini adalah muncul pemahaman baru di masyarakat dalam memanfaatkan kesenian baik secara kultural dan ekonomis melalui penciptaan karya/motif khas Natuna sebagai bentuk identitas dan kebanggaan masyarakat.

Untuk mencapai tujuan utama tersebut dapat dilihat melalui poin-poin indikator keberhasilan baik dari sisi masyarakat dan sisi seniman sebagai inisiator, yaitu:

1. Terlibatnya masyarakat (ibu, anak-anak, dan nelayan) dalam pencarian motif khas Natuna
2. Terhimpunnya data cerita dan mitos masyarakat Natuna terkait dengan kehidupan laut dan budaya maritim
3. Diapresiasinya aplikasi motif pada berbagai medium oleh masyarakat Natuna baik secara ekonomis (dibeli) atau secara kultural digunakan dalam berbagai bentuk hiasan.
4. Terciptanya motif khas Natuna yang diinspirasi dari kehidupan laut masyarakat
5. Terbukanya wawasan dan apresiasi masyarakat Natuna terhadap kemungkinan potensi budaya yang ada di Natuna

Rencana Keberlanjutan Program

Untuk keberlangsungan penggunaan motif dan aplikasinya di masyarakat, seniman sebagai inisiator menggandeng pihak ibu-ibu PKK dan Dekranasda yang berwenang dalam pengembangan kerajinan lokal sebagai rekan kerja untuk terus

aktif dalam pengembangan motif. Pengembangan nantinya dapat dijadikan lapangan pekerjaan untuk membuat cinderamata khas Natuna yang dapat diperjualbelikan, baik di bandara maupun pada even-even yang diselenggarakan oleh daerah atau pusat, selain itu juga seniman sebagai inisiator bisa menjalin kerjasama dengan pengrajin dari daerah lain untuk bertukar informasi terkait pengembangan motif dan medium dengan membuat jejaring sosial bagi pengrajin di Natuna.

**) Indikator capaian kegiatan diisikan dengan tujuan utama dari program yang dilaksanakan, poin-poin indikator keberhasilan dari program yang dilaksanakan, dan rencana keberlanjutan program setelah kegiatan seniman mengajar selesai*

***) Untuk poin tujuan utama, jika berkelompok dapat diisikan sama dengan tim satu kelompok, dengan memperhatikan keterkaitan antara program kegiatan yang dikembangkan oleh masing-masing individu dalam kelompok*

CURICULLUM VITAE

PENGALAMAN BERKESENIAN

1. Pameran bersama ESCALADE, Jakarta, 2015
2. Pameran perupa muda, Jakarta 2016
3. Pameran Instalasi Jogja Kembali, Yogyakarta, 2016
4. Pameran bersama AM(BISU), Jakarta, 2017

**) Diisikan dengan: Judul kegiatan, lokasi kegiatan, tahun diselenggarakan, dan poster kegiatan jika ada*

PENGALAMAN BERKESENIAN DI MASYARAKAT

1. JAGAKALI (bersih sungai bersama masyarakat), Jakarta, 2015
2. Presentasi partisipasi masyarakat adat Belu (workshop tenun di Belu), Belu, NTT, 2016
3. Workshop batik kreasi bersama masyarakat di Lebak Banten, Banten, 2017

**) Diisikan dengan: Judul kegiatan, lokasi kegiatan, tahun diselenggarakan, deskripsi kegiatan*

DOKUMENTASI KARYA (5 tahun terakhir)

1.



SAINT OF THE NEW AGE
Ceramic
2009

Karya ini berupa keramik dengan tinggi 80 cm. konsep dari karya ini sendiri adalah menggabungkan antara keramik tradisional (earthenware) yang dibuat dengan menggunakan tangan (handbuild) dengan drawing/gambar yang bersifat fun dan menampilkan citra zaman.

**) Diisikan dengan: Tiap karya diberikan judul, deskripsi singkat, dan tahun pembuatan/tahun dilaksanakan*

****) Untuk karya video dapat diberikan link unggahannya.*

****) Maksimal 10 karya*